

Tingkat Pengetahuan Mitigasi Bencana (Hidrologis dan Geologi) dalam Lingkup Masyarakat di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi

Alfiatus Zulfa¹; Nafi Ade Firmansyah²
Universitas Negeri Semarang¹; Zulfadien27@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai mitigasi bencana dalam masyarakat yang ada di kecamatan Gambiran, kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan jenis penelitian deskriptif yang mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi. objek penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Gambiran yang bersedia di wawancarai sehingga peneliti mengetahui tingkat pemahaman masyarakat mengenai mitigasi bencana yang terjadi di daerah mereka. Teknik pengambil sampel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu *Proporsional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang di lakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan tes, data yang diperoleh kemudian di sajikan dalam bentuk tabel baris kolom, dengan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi kabupaten Banyuwangi dalam membangun desa tangguh bencana.

Kata Kunci : Mitigasi, Bencana, Pendidikan Bencana

Abstract

This study aims to determine the level of knowledge regarding disaster mitigation in the community in Gambiran sub-district, Banyuwangi district. This study uses a survey method with a type of descriptive research that describes the phenomena that occur. The object of this research is Gambiran sub-district people who are willing to be interviewed so that researchers know the level of understanding of the community regarding disaster mitigation that occurs in their area. The sampling technique used in this study is Proportional Random Sampling. Data collection techniques carried out in this study used observation, interview and test techniques, the data obtained were then presented in the form of column row tables, with data analysis using qualitative descriptive analysis. The results of this study can be used as a reference for Banyuwangi district in developing disaster resilient villages.

Keywords: Mitigation, Disaster, Disaster Education

1. Pendahuluan

Secara Geografis Indonesia berada di posisi silang yang di apit oleh dua samudera (samudera hindia dan samudera pasifik) dan dua benua (benua asia dan benua australia) Bentuk negara Indonesia adalah kepulauan yang merupakan tempat bertemunya tiga lempeng besar dunia yaitu, Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik. Implikasi dari keberadaan tiga lempeng besar dunia tersebut menempatkan Indonesia sebagai wilayah dengan kerawanan bencana cukup tinggi, selain itu. Indonesia juga di lalui oleh jalur cincin api atau yang lebih di kenal *Ring of Fire*, yang memanjang dari Sumatera hingga ke Jawa-Nusa Tenggara, sampai ke Sulawesi, yang sisanya menyebabkan Indonesia memiliki banyak gunung berapi aktif yang memberikan implikasi rawannya bencana vulkanik di Indonesia.

Kabupaten Banyuwangi terletak di posisi 7°43'-8°46' Lintang Selatan dan 113°53'-114°38' Bujur Timur, sedangkan secara geografis terletak di ujung timur pulau jawa, dengan luas wilayah sekitar 5.782,5 km², yang merupakan kabupaten terluas di Provinsi Jawa Timur. Secara regional, pantai selatan Banyuwangi berbatasan langsung dengan Samudera Hindia yang menyebabkan tumbukan antara lempeng Indo-Australia di sebelah selatan dan lempeng Eurasia di sebelah utara (Simandjuntak, 1994) yang memiliki implikasi terbentuknya daerah gempa dengan skala 4-6 SR. Bencana yang ada kabupaten Banyuwangi beragam, seperti tsunami, banjir bandang, gempa bumi maupun tanah longsor. Menurut kepala BPBD Kabupaten Banyuwangi, sepanjang 175,8 km garis pantai di Banyuwangi rawan tsunami karena berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Seorang pakar Geologi dari ITS (Institute Teknologi Sepuluh November) Surabaya menjelaskan jika Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi bencana tektonik karena terdapat patahan aktif di daratan yang titiknya berada di Banyuwangi Utara, kemudia ke arah Probolinggo, Pasuruan hingga ke

Surabaya. Selain, rawan bencana Tsunami dan Gempa bumi, Kabupaten Banyuwangi juga rawan akan bencana Banjir dan Tanah Longsor.

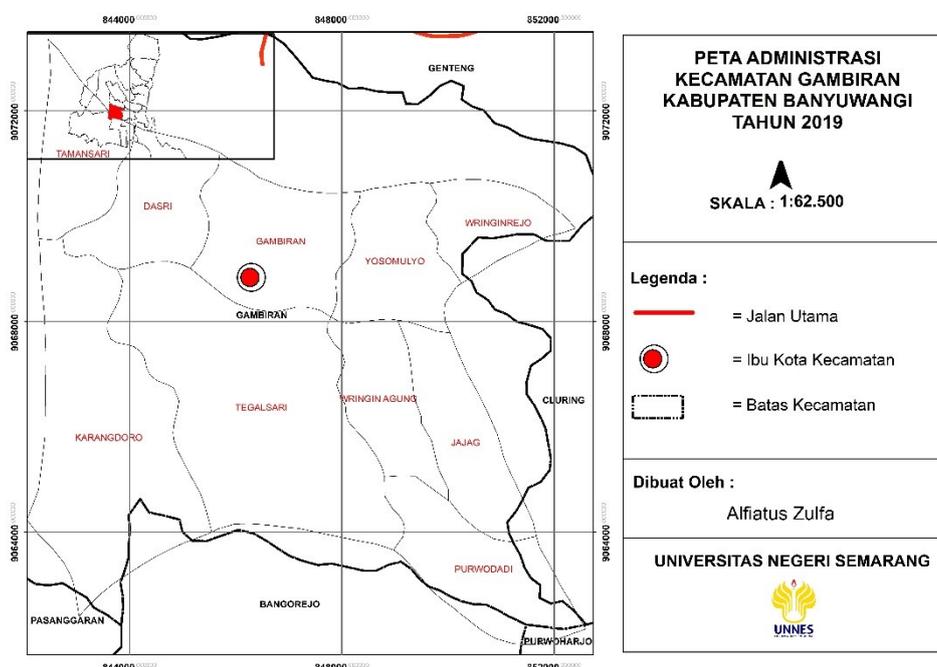
Bencana yang terjadi di negara berkembang seperti Indonesia lebih banyak mengalami kerugian jiwa di banding kerugian materiil. Untuk mengurangi korban jiwa yang terjadi karena suatu bencana, maka dilakukan mitigasi bencana untuk memberikan persepsi mengenai apa yang akan dilakukan masyarakat sebelum, saat dan setelah terjadinya Bencana. Permasalahan yang terjadi, karena masyarakat Indonesia sebagian besar tahun sukses pendidikannya rendah, maka rendah pula pengetahuan mereka mengenai pendidikan bencana.

Berdasar latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain; 1. Bagaimana pengetahuan masyarakat Kabupaten Banyuwangi mengenai bencana yang terjadi di daerah mereka? 2. Bagaimana cara memberikan penyuluhan pendidikan kebencanaan untuk Masyarakat Kabupaten Banyuwangi?

Tujuan dari penelitian ini adalah ; 1. untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat Kabupaten Banyuwangi mengenai bencana yang terjadi di daerah mereka. 2. Mengetahui model penyuluhan yang sesuai pendidikan bencana di Kabupaten Banyuwangi.

2. Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian



gambar 1. Peta administrasi kecamatan Gambiran

Penelitian di lakukan di kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Tanggal 12 Februari 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan jenis penelitian deskriptif yang mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi. Objek penelitian ini adalah masyarakat Gambiran yang bersedia di wawancarai sehingga peneliti mengetahui tingkat pemahaman masyarakat mengenai mitigasi bencana yang terjadi di daerah mereka. Berdasarkan teknik pengambil sampel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu *Proporsional Random Sampling*.

Analisis data dan pengolahan data

Teknik pengumpulan data yang di lakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan tes, data yang diperoleh kemudian di sajikan dalam bentuk tabel baris kolom. Setelah data terkumpul, analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil sajian data dalam tabel baris kolom dianalisis menggunakan skoring dan di olah menggunakan rumus struges, untuk kemudian di kategorikan menurut kelas potensi sehingga memudahkan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat mengenai mitigasi bencana yang ada di kabupaten Banyuwangi.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang [1]. Diantaranya :

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan ikut turut serta menentukan cepat atau tidaknya seseorang dalam menangkap sebuah informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin bagus pengetahuannya.

Tabel 2. Pendidikan terakhir responden di kecamatan Gambiran

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentasi (%)
1.	SD	8	40%
2.	SMP	5	25%
3.	SMA	5	25%
4.	PTN/PTS	2	10%

2. Pengalaman

Pengalaman dalam penelitian ini mengenai umur dan pendidikan individu. Semakin tinggi pendidikan individu maka pengetahuannya akan semakin luas dan semakin bertambah umur individu maka akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki, dan ini memiliki [1].

No.	Tingkat Pendidikan	Usia
1.	SD	30-40 tahun
2.	SMP	14-15 tahun
3.	SMA	15-17 tahun
4.	PTN/PTS	18-19 tahun

3. Informasi

Informasi juga ikut menentukan tingkat pengetahuan seseorang. Meskipun pendidikan seseorang rendah, tetapi jika memiliki akses informasi yang baik maka pengetahuan yang dimiliki juga akan meningkat. Informasi bisa di peroleh dari banyak media komunikasi, seperti TV, radio, surat kabar dan media sosial.

Tabel informasi bencana

No.	Jenis Informasi	jumlah
1.	TV	12
2.	Radio	2
3.	Surat Kabar	5
4.	Media Sosial	3

2. Pembahasan

Dari hasil penelitian di peroleh data sebagai berikut :

Tingkat pengetahuan masyarakat kecamatan Gambiran mengenai bencana Hidrometeorologis (Banjir, Tanah Longsor, dan Angin Puting Beliung).

No.	Indikator	Jumlah
Gambiran		
1.	Sangat Tau	13
2.	Tau	7
3.	Kurang Tau	20
Skor tertinggi :		54
Skor terendah :		22

Tingkat pengetahuan masyarakat kecamatan Gambiran mengenai bencana Geologis (Gempa bumi dan Tsunami).

No.	Indikator	Jumlah
Gambiran		
1.	Sangat Tau	8
2.	Tau	8
3.	Kurang Tau	14
Skor tertinggi :		50
Skor terendah :		12

Pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana sangatlah penting, minimal dengan mengenali bencana yang terjadi di daerah asal. Untuk menggali mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang aspek-aspek yang terkait dengan mitigasi bencana, dalam penelitian ini, objek penelitian di

berikan kuosioner yang harus di isi oleh responden. Aspek-aspek yang terkait mitigasi bencana meliputi; tingkat pemahaman masyarakat mengenai bencana daerah asal dan badan terkait kebencanaan, sikap yang di lakukan masyarakat sebelum,saat dan sesudah jika terjadi bencana, informasi yang dapat masyarakat pahami mengenai bencana. Hasil dari kuosioner yang di isi masyarakat selanjutnya di analisis menggunakan skoring.

Jawaban	Indikator	Nilai
A	Sangat Tau	3
B	Tau	2
C	Kurang Tau	1

Apabila masyarakat memilih jawaban A, artinya mereka sangat tau dan memiliki skor 3, apabila masyarakat memilih jawaban B, artinya mereka tau dan memiliki 2, apabila masyarakat memilih jawab C, artinya mereka kurang tau dan memiliki skor 1. Data yang di dapat berdasarkan kuosioner yang dilakukan dari hasil wawancara kepada responden, kemudian diolah dan diidentifikasi untuk dikategorikan berdasarkan kelas potensi. Klasifikasi tingkat pemahaman mitigasi bencana dalam masyarakat dilakukan dengan rumusan Model Struges .

$$K = \frac{a-b}{u}$$

Keterangan :

a = total skor tertinggi, diperoleh dari jumlah skor tertinggi (3) di kalikan dengan jumlah indikator dari setiap variabel.

b = total skor tertinggi, diperoleh dari jumlah skor tertinggi (3) di kalikan dengan jumlah indikator dari setiap variabel.

u = jumlah kelas, merupakan jumlah kriteria yang digunakan untuk setiap indikator dalam variabel. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan yaitu 3 sehingga jumlah kelasnya ada 3.

Dengan klasifikasi rentang untuk pengetahuan bencana hidrologis

22-32	Kurang Tau
33-43	Tau
44-54	Sangat Tau

Untuk klasifikasi rentang pengetahuan bencana geologi

12-24	Kurang Tau
25-37	Tau
38-50	Sangat Tau

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat di kecamatan Gambiran sangat kurang, berdasar data sebanyak 20 orang, hasil angket menunjukkan indikator “kurang tau” mengenai bencana hidrologis, sedangkan untuk bencana geologis sebanyak 14 orang hasil angketnya juga menunjukkan indikator “kurang tau”. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, masih rendahnya tahuns sukses masyarakat di kecamatan Gambiran, dan informasi yang kurang terpublikasi atau dijangkau masyarakat. Seharunya pemerintah kabupaten Banyuwangi tidak hanya mendirikan satu desa tangguh bencana saja, karena kenyataannya masih banyak masyarakat yang kurang tau atau masih rendah pengetahuannya mengenai mitigasi bencana. Padahal, menurut kondisi geografisnya, masyarakat Gambiran rawan terkena dampak jika terjadi bencana hidrologis dan geologis. Berdasarkan indikator Informasi yang diperoleh masyarakat, mereka dominan memilih berasal dari TV, dibanding dari koran ataupun media sosial, sedangkan *content* televisi Indonesia kurang memuat atau menginformasikan mengenai pendidikan mitigasi bencana.

Daftar Pustaka

- [1] F. Pawestriana, "Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Letusan Gunungapi Slamet di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas (Community Knowledge in Disaster Mitigation the Eruption of Slamet Volcano in Melung Village, Kedungbanteng District, Banyumas," *Geo Edukasi*, p. 18, 2016.
- [2] u. d. M. A. Marfai, "Tsunami Hazard and Community Preparedness Case Study Sumberagung Village Banyuwangi East Java," *Forum Geografi*, pp. 17-18, 2012.
- [3] G. P. & J. E. Luik, " Literasi Mitigasi Bencana Tsunami untuk Masyarakat Pesisir di Kabupaten Pacitan Jawa Timur," Surabaya, 2013.
- [4] "Bencana Geologi dan Evaluasi Pengembangan Infrastruktur Wilayah Pesisir Teluk Rajegwesi, Banyuwangi," *Geo-Hazard*, vol. XVIII, p. 123, 2008.
- [5] P. Y. Putra Agina Widyaswara Suwaryo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor," Magelang, 2017.
- [6] A. S. d. C. J. P. C. d. C. McDougall, Panduan Cara Pemberian Skor dan Analisis untuk Menilai Kesejahteraan Manusia, 7 ed., Bogor: Center for International Forestry Research (CIFOR), 1999.
- [7] O. H. A. Rogi, " Manfaatnya, Peta Kebencanaan : Urgensi dan Manfaatnya. *Media Matrasin*, vol. 14, pp. 62-76, 2017.
- [8] D. Suhardjo, " Arti Penting Pendidikan Mitigasi Bencana Dalam Mengurangi Resiko Bencana," *Cakrawala Pendidikan*, vol. xxx, pp. 174-188, 2011.
- [9] BNPB, "Penanggulangan Bencana," *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, vol. 1, pp. 1-43, 2010.